

II. SEKILAS TENTANG DESA REMBUL DAN OBYEK WISATA GUCI DI KOTA TEGAL

Sebenarnya Indonesia memiliki banyak sekali wisata alam yang indah dan menakjubkan dengan berbagai macam keistimewaan tersendiri yang tersebar di segala penjuru bumi Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia harus berbangga diri untuk memilikinya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mempromosikan dan mengembangkannya. Salah satunya adalah Obyek Wisata Guci yang terletak di Jawa Tengah, tepatnya di Desa Rembul Kota Tegal. Sebelum penulis menjelaskan tentang Obyek Wisata Guci yang berada di Desa Rembul, penulis akan menjelaskan sekilas tentang Desa Rembul.

I. DESA REMBUL SECARA UMUM

Obyek Wisata Guci yang letaknya di Desa Rembul Kabupaten Tegal ini berjarak sekitar 203 kilometer dari Kota Semarang apabila melalui jalur Utara dan 272 kilometer dari Kota Yogyakarta apabila melalui jalur Selatan. Sedangkan dari Kota Tegal sendiri berjarak kira - kira 47 kilometer. Secara topografis sebelah Utara daerah ini merupakan dataran rendah pantai beriklim tropis indah, sedangkan sebelah Selatan merupakan tanah perbukitan di lereng

Gunung Slamet yang subur, yang dikelilingi oleh lembah dan bukit yang beriklim sejuk. Secara geografis Desa Rembul terletak di dataran tinggi zona tengah, di bawah kaki Gunung Slamet yang merupakan satu rangkaian Pegunungan Kumbang. Temperatur suhu rata - rata di Desa Rembul adalah sekitar 22°C - 24°C. Dengan kondisi yang demikian Kabupaten Tegal memiliki obyek wisata alam yang beraneka - ragam.

Desa Rembul memiliki banyak aliran sungai, diantaranya adalah : Sungai Kentongan, Sungai Ontong, Sungai Bulus, Sungai Tlahap, Sungai Lengkrang, Sungai Gung dan Sungai Awu yang semua hulunya berasal dari Gunung Guci. Daerah aliran tersebut dikelilingi oleh perbukitan, yang mana hal ini sangat menguntungkan penduduk Desa Rembul dalam menunjang segala aktifitas hidupnya. Di Gunung Guci terlihat adanya dua aliran sungai, yaitu Sungai Gung yang beraliran dingin, sedangkan sungai yang beraliran panas adalah Sungai Awu. Sungai Awu yang panas akan tetapi tidak berbau belerang terjadi karena adanya air dalam tanah yang dibawahnya dilalui oleh magma sehingga airnya tidak mengandung belerang, sedangkan Sungai Gung yang airnya dingin berasal dari mata air dan melalui air terjun yang berbentuk katarak (mata air). Sumber air panas yang tidak berbau belerang inilah salah satu sasaran pengunjung. Desa Rembul dapat dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan roda empat, yakni dari terminal Kabupaten Tegal hingga ke lokasi dengan jarak kira - kira 47 kilometer yang dapat ditempuh selama 2 jam ke arah Selatan. Kondisi jalan yang dilalui dari Tegal ke Slawi melalui jalan kelas II (jalan alternatif). Sedangkan jalan dari Slawi ke Obyek Wisata Guci melalui jalan kelas IV (badan jalan masih sempit) atau jalan antar kecamatan.

2. SEJARAH OBYEK WISATA GUCI

Pada mulanya Desa Rembul ini tidak ada yang menempati, tetapi kepastian tentang hal ini tidak ditemui keterangan yang tepat. Mulanya desa ini hanya terdapat semak belukar, dan semak belukar ini bergerumbul. Oleh karena itu tempat tersebut dinamakan Desa Rembul. Sedangkan nama Guci berasal dari sebuah batu besar yang berbentuk seperti guci atau kendi (tempat air) yang terdapat di sekitar semak belukar tersebut, yang kesemuanya berjumlah enam pancuran alami yang bentuknya menyerupai guci. Adapun keenam sumber air panas ini memiliki khasiat yang berbeda - beda, ada yang untuk menyembuhkan penyakit, untuk perjodohan, dan untuk mencari keuntungan.

Konon sumber mata air panas ini tidak dipelihara lagi bahkan masyarakat disekitarnya takut untuk mendekati karena kabarnya dihuni oleh makhluk halus yang terkadang berbuat jahat terhadap masyarakat Desa Rembul dan Desa Guci. Setelah meletusnya Gunung Slamet pada tahun 1750, oleh seorang pendatang yang bernama Kyai Tumbu, maka sumber air panas ini dipelihara kembali. Karena keberhasilan Kyai Tumbu, maka oleh masyarakat dikukuhkan sebagai juru kunci secara turun temurun sampai sekarang. Bagi masyarakat yang masih mempercayainya, pada malam Jum'at Kliwon dijadikan tradisi mandi di sumber air panas tersebut dengan maksud dan tujuan yaitu untuk mendapat jodoh dan kekayaan.

Pemandian air panas Obyek Wisata Guci dibangun pada tahun 1971, kemudian pada tahun 1977 Obyek Wisata Guci dipugar kembali. Sebelum tahun 1979 para pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Guci tidak dipungut

bayaran, tetapi setelah tahun 1979 para pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Guci mulai dipungut bayaran. Sekitar tahun 1980 pemandian air panas Obyek Wisata Guci mulai dipugar dan dibangun lebih baik lagi. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1979 di sekitar pemandian air panas Obyek Wisata Guci sudah ada villa - villa yang disewakan walaupun tidak sebagus villa - villa yang dibangun sekarang.

3. SEKILAS MENGENAI KEHIDUPAN EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA REMBUL

Selain memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung bagi perkembangan Obyek Wisata Guci yang terletak di Desa Rembul, desa ini juga memiliki sumber daya manusia yang sebenarnya cukup banyak yaitu berjumlah 5941 jiwa yang tersebar di setiap dukuh dengan jumlah Kepala Keluarga 1301 Keluarga Kecil. Adapun nama dari setiap dukuh tersebut adalah : Dukuh Krajan, Maribaya, Sinusa, Depok, Gergintung, Pakandangan, dan Dukuh Karang Anyar. Masyarakat Desa Rembul 100 % beragama Islam dan mereka sangat konsekuen dalam menjalankan segala kewajiban yang diperintahkan dalam Agama Islam. Selain masyarakat yang religius, masyarakat Desa Rembul juga masyarakat yang memperhatikan kesenian, hal ini didukung dengan adanya kesenian asli daerah ini yang mereka namai Terbang Kencer (Terbang) yang merupakan lagu - lagu pujian di dalam Mesjid dengan menggunakan alat instrumen Terbang Kencer (seperti rebana). Selain itu ada pula kesenian yang datangnya dari luar juga mereka pelajari yaitu Samroh yang hampir sama dengan Rebana dan

Terbang Kencer, hanya bedanya pada alatnya yang ukurannya lebih kecil pada Samroh. Kesenian Rabana berkembang pesat di Desa Rembul karena kebudayaan tersebut berhubungan erat dengan kebudayaan Islam, kesenian ini dikembangkan oleh seniman Qasidah yang profesional.

Mata pencaharian penduduk Desa Rembul Kecamatan Bojong adalah mayoritas sebagai petani. Para petani yang berada di Desa Rembul terbagi atas petani pemilik, petani penyewa tanah, dan buruh tani. Mereka mengolah tanahnya dengan ditanami tanaman hortikultura seperti wortel, jagung, dan bawang putih.

Selain bertani, mata pencaharian lain yang ditekuni penduduk Desa Rembul adalah sebagai pedagang. Adapun jenis - jenis barang dagangan yang dijual adalah makanan jajanan, kebutuhan sehari - hari dan sayuran dengan modal sendiri. Para pedagang ini juga banyak ditemui di sekitar Dukuh Pakandangan karena letaknya yang dekat dengan daerah Obyek Wisata Guci. Mereka menjual makanan kecil seperti tahu dan pisang goreng, serta souvenir di daerah Obyek Wisata Guci.

Masyarakat Desa Rembul juga ada yang bergerak di bidang industri kecil. Industri kecil ini memproduksi tempe yang daerah pemasarannya meliputi daerah Bojong, Tuwel, Bumiayu, dan sekitarnya. Usaha lain yang dilakukan masyarakat Desa Rembul adalah bidang peternakan. Jenis peternakan yang diusahakan adalah ternak kecil dan ternak besar. Yang dimaksud dengan ternak kecil adalah seperti ternak ayam, sedangkan ternak besar seperti ternak kerbau atau sapi. Usaha peternakan ini bukan termasuk peternakan besar, tetapi dilakukan hanya sekedar untuk usaha sampingan saja.

Bentuk dan corak perumahan di Desa Rembul masih kira - kira 60 % tergolong dalam perumahan tradisional, yakni yang berbentuk rumah panggung atau rumah depok yang dinding - dindingnya terbuat dari bilik bambu. Sedangkan sisanya sudah berbentuk rumah semi permanen.

4. OBYEK - OBYEK WISATA LAIN DALAM PERJALANAN MENUJU OBYEK WISATA GUCI

Selain Obyek Wisata Guci yang terdapat di Desa Rembul Kabupaten Tegal, masih ada terdapat beberapa obyek wisata lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pantai Purwahamba Indah

Di tempat ini memang sangat ideal untuk rekreasi pantai, terlebih lagi bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan jauh melewati jalur lalu lintas antara Jakarta dan Surabaya melalui Pantai Utara, dapat beristirahat sejenak untuk melepas kejenuhan dan kepenatan (*refreshing*). Para wisatawan selain dapat menikmati keindahan pantai dan dapat berenang di pantai tersebut, di tempat ini juga tersedia fasilitas antara lain : penginapan, kolam renang yang bertaraf internasional, arena permainan anak - anak, kebun binatang mini, dan sepeda air. Jarak tempuh dari terminal bis Kota Tegal menuju tempat ini kurang lebih berjarak 18 kilometer ke arah Timur jurusan Semarang dan dapat ditempuh dengan kendaraan umum, antara lain bis dan colt mini.

- Waduk Cacaban (Dam)

Waduk Cacaban merupakan salah satu bendungan waduk yang dibangun setelah Indonesia merdeka, yang pada waktu itu diresmikan oleh Bapak Presiden Soekarno pada tahun 1952. Tempat ini tidak terlalu jauh dari Slawi yang berjarak sekitar 4 kilometer ke arah Timur, tepatnya di daerah Karang Anyar Kecamatan Kedung Banteng, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif obyek wisata terdekat di Kabupaten Tegal. Wisatawan dapat menikmati suasana santai dengan memancing ikan dengan suasana yang tenang dan rindang, dapat juga jalan - jalan di atas bendungan ataupun dapat mengelilingi waduk dengan kapal motor, dan para pengunjung pun dapat menikmati makanan khasnya yaitu aneka ikan air tawar yang setiap saat tersedia.

- Kalibakung Ria

Obyek wisata ini merupakan taman rekreasi tertua peninggalan jaman kolonial Belanda, yang juga mempunyai nilai sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Mulai tahun 1992 telah dikembangkan oleh pihak swasta dengan fasilitas - fasilitas yang semakin lengkap, antara lain : hotel, kolam renang yang berukuran kira - kira lebarnya 25 meter dan panjangnya berkisar 50 meter, Monumen Sejarah Angkatan Laut, dan taman permainan anak - anak. Jarak dari terminal Tegal berkisar sekitar 30 kilometer dan dapat ditempuh dengan angkutan umum atau colt mini (mikrolet).

- Bumi Jawa Permai

Tempat ini merupakan suatu daerah yang terletak di sebelah selatan obyek wisata Guci, yang jaraknya kira - kira 10 kilometer. Bumi Jawa Permai ini biasanya digunakan untuk rekreasi keluarga atau dijadikan villa - villa yang biasanya

dihuni oleh para pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang masih asri dan sejuknya udara pegunungan serta untuk menghilangkan kejenuhan dan kepenatan dalam kesibukan sehari - hari.